Daftar Isi Klipping Media Massa Tanggal 4 Agustus 2020

Sumber Pengambilan Dokumen

A	Provinsi Jawa Barat		
	1	Insentif Nakes Segera Cair	*Galamedia/Hal. 3*
	2	Insentif Nakes Dijanjilan Cair Pekan Ini	Republika/Hal.14

SUBBAG HUMAS DAN TATA USAHA

BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat

Berita	:	Insentif Nakes Dijanjilan Cair Pekan Ini
Entitas / Cakupan	:	Provinsi Jawa Barat
Sumber / Hal	:	Republika/Hal.14
Edisi	:	Selasa, 4 Agustus 2020

Insentif Nakes Dijanjikan Cair Pekan Ini

■ ARIE LUKIHARDIANTI

BANDUNG — Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil menjanjikan pencairan insentif bagi tenaga kesehatan (nakes) yang ikut dalam penanganan kasus Covid-19. Pencarian insentif ini dijanjikan bisa dilakukan paling lambat pekan ini.

"Kita sepakat dalam dua hari ini atau maksimal pekan ini insentif tenaga kesehatan akan dicairkan dari APBD provinsi," kata Gubernur yang akrab disapa Emil itu, saat memimpin rapat Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan Covid-19 Jawa Barat di Markas Kodam III/Siliwangi, Kota Bandung, Senin (3/8).

Emil pun meminta jajaran Dinas Kesehatan segera menuntaskan pendataan dan langkah verifikasi. Ia tidak ingin insentif tak kunjung cair, padahal para nakes sudah menjalankan tugasnya. "Hadis saja mengatakan, bayarlah upah mereka sebelum menetes keringatnya. Ini *mah* sudah kering, retak-retak," ujar dia.

Menurut Sekretaris Daerah Jabar Setiawan Wangsaatmaja, pendataan terkait insentif nakes di Dinkes Jabar sebenarnya sudah selesai. Namun, ia menyebut ada keterlambatan karena dilakukan penyesuaian. "Untuk pemberian insentif ini *kan* ada beberapa kriteria, misalnya terkait dengan jam kerja, pelayanan, dan lain sebagainya. Nah, Dinas Kesehatan ini sedang menyusun itu semua," kata dia.

Pada pertengahan Juli lalu, Kepala Dinas Kesehatan Jawa Barat Berli Hamdani menjelaskan, disiapkan insentif bagi sekitar 41 ribu nakes. Baik yang berstatus nakes Pemerintah Provinsi Jawa Barat maupun lainnya. Menurut dia, insentif dari APBD Jawa Barat itu besarnya sekitar Rp 460 ribu per hari. Untuk insentif ini, dari APBD dianggarkan mencapai sekitar Rp 23 miliar. "Kalau yang dari APBD Jawa Barat itu untuk tenaga kesehatan provinsi. Yang dari APBD provinsi, yang dapatnya itu hanya nakes Provinsi Jawa Barat. Itu sekitar Rp 23 miliar untuk sekitar 3.000-an nakes di lingkungan Pemprov Jabar," ujar dia.

Kala itu, Berli juga menjelaskan soal rapat yang dilakukan bersama Kementerian Kesehatan. Menurut dia, ada bantuan dana operasional kesehatan dari pusat sebesar sekitar Rp 10,7 miliar. Dengan begitu, kata dia, total anggaran insentif nakes dari pusat dan daerah ini menjadi sekitar Rp 33 miliar. Terkait besaran insentifnya, menurut dia, masih tetap sama, yaitu spesialis berkisar Rp 15 juta per bulan, dokter umum Rp 10 juta, dan untuk perawat, serta lain-lain Rp 5 juta per bulan.

Sekretaris Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan Covid-19 Jawa Barat Daud Achmad sebelumnya mengatakan, selain insentif, disiapkan anggaran sekitar Rp 3 miliar untuk santunan kematian bagi nakes yang gugur selama pandemi.

Sementara itu, terkait kasus Covid-19 di Jabar, hingga kemarin pagi disebut tingkat kesembuhan terus meningkat. Bahkan, melebihi angka positif. Dilaporkan 3.992 orang telah dinyatakan sembuh, sementara jumlah positif aktif 2.435 orang. "Angka kesembuhan sekarang lebih tinggi dibanding yang positif aktif. Yang sembuh 3.992, sementara yang aktif 2.435. Ini untuk menyemangati bahwa jumlah yang sembuh di Jawa Barat sudah jauh lebih tinggi dibanding yang sakit," kata Emil. ■ ed: irfan fitrat

Berita	:	Insentif Nakes Segera Cair
Entitas / Cakupan	:	Provinsi Jawa Barat
Sumber / Hal	:	Galamedia/Hal. 3
Edisi	:	Selasa, 4 Agustus 2020

Insentif Nakes Segera Cair

BLK. FACTORY, (GM).-

Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil memastikan insentif untuk tenaga kesehatan (nakes) akan cair dalam dua hari ini. Insentif tersebut bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) provinsi, melengkapi yang sudah ada dari Aanggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

"Anggaran untuk Covid-19 ini sudah disepakati secara rasional. Kalau masuk pandemi ada dukungan dari APBN, untuk cover pembiayaan di RS juga biaya lain," ucap Ridwan Kamil, Senin (3/8).

"Terkait covid, kita sudah sepakati, dalam dua hari ini, insentif untuk nakes akan dicairkan dari APBD provinsi melengkapi yang sudah ada dari APBN," ujarnya.

Sebelumnya, Kepala Dinas Kesehatan Jawa Barat Berli Hamdani Gelung Sakti memastikan, nakes di Jawa Barat yang menangani Covid-19 akan segera menerima dana insentif dari pemerintah pusat maupun Jawa Barat. Saat ini dana sebesar Rp 33 miliar sudah ada di kas daerah untuk dibagikan pada 41.000 tenaga kesehatan di Jabar.

"Untuk insentif nakes, tadi pagi kita juga sudah rapat lagi khususnya Jawa Barat dengan Kementerian Ya karena memang Jawa Barat Ini pertama paling banyak jumlah 41.000 lebih yang akan mendapatkan insentif itu," ujar Berli pada wartawan di Gedung Sate, Selasa (14/7).

"Mudah-mudahan dalam waktu dekat ini lah kita sudah ada kepastian (pencairan, **red**)," kata Berli.

Menurut Berli, nominal insentif nakes dari pusat untuk spesialis sebesar Rp 15 juta/bulan, dokter umum Rp 10 juta dan untuk perawat dan lain-lain itu Rp 5 juta/bulan. Insentif dari APBD Jawa Barat, ujar Berli, totalnya mencapai Rp 23 miliar. Sehingga, total insentif untuk nakes di Jabar adalah Rp 33 miliar.

"Saat ini kita sedang membersihkan data aja karena uangnya sendiri sudah ditransfer ke kita ada dari bantuan tambahan BOK (bantuan operasional kesehatan) sebesar Rp 10,7 miliar itu baru sudah kita terima makanya secepatnya akan kita cairkan," katanya.

Sebelumnya, sekretaris Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan Covid-19 Jawa Barat (Jabar) Daud Achmad mengatakan, pihaknya sudah menyiapkan Rp 26 miliar untuk insentif tenaga kesehatan (nakes) di Jabar yang bertugas menangani pandemi Covid-19.

"Sebanyak Rp 23 miliar untuk insentif dan Rp3 miliar untuk santunan kematian nakes yang gugur selama pandemi," ucap Daud dalam konferensi pers di Gedung Sate, Kota Bandung, Selasa (30/6).

Setiap tenaga kesehatan yang bertugas akan mendapatkan nominal insentif bervariatif. Semua bergantung tingkat tugas yang dikerjakan. Juga, menyesuaikan tingkatan pekerjaan dan status pegawai negeri sipil (PNS) atau non-PNS. Untuk tenaga dokter yang utama paling tinggi bisa mendapatkan Rp 630 ribu per hari. Sedangkan untuk perawat dan tenaga kesehatan lain bisa mendapat insentif di kisaran Rp 300-400 ribu per hari.

(novianti nurulliah/pr)**